

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERTAMBANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19

Risna Puji Nugraheni
Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
e-mail: Risnapuji14@gmail.com

Bambang Sugeng Dwiyanto*
Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
e-mail: bsugengd@gmail.com

**Corresponding Author*

Abstract

This study aims to determine financial performance in the form of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover and Dividend Yield before and during the COVID-19 pandemic on IDX High Dividend 20 Index stocks in 2022. The population in this study is stocks listed on the IDX High Dividend 20 Index in 2022. The sampling method used is purposive sampling with certain criteria. There are five mining stocks that are members of the IDX High Dividend 20 Index as a research sample. Documentary techniques are used as data collection techniques. The data analysis techniques used are descriptive statistics, data normality test and hypothesis test using the Paired sample t test. The results showed that debt to equity ratio, current ratio, return on assets and total asset turnover had a sig value of more than 0.05 so there was no significant difference before and during the COVID-19 pandemic. Dividend yield has a sig value of less than 0.05, meaning that there is a significant difference before and during the COVID-19 pandemic.

Keywords : *financial performance, financial ratios, COVID-19 pandemic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan berupa *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover* serta *Dividend Yield* sebelum dan masa pandemi COVID-19 pada saham Indeks IDX High Dividend 20 tahun 2022. Populasi penelitian adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar pada Indeks IDX High Dividend 20 pada tahun 2022. Metode sampling yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Terdapat lima saham pertambangan yang tergabung dalam Indeks IDX High Dividend 20 sebagai sampel penelitian. Teknik dokumenter digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio, current ratio, return on asset* dan *total asset turnover* memiliki nilai sig lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan masa pandemi COVID-19. *Dividend yield* memiliki nilai sig kurang dari 0,05, berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan masa pandemi COVID-19.

Kata kunci : *kinerja keuangan, rasio keuangan, Pandemi COVID-19*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan ini, dunia dihebohkan dengan penemuan virus COVID-19. *Coronavirus disease* (COVID-19) menyebar ke seluruh dunia pada awal tahun 2020. Mula-mula, kasus COVID-19 dilaporkan di sebuah kota di China. Menurut *World Health Organization* (WHO), virus ini menyerang sistem pernafasan yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan manusia. Penyebaran virus COVID-19 lewat kontak cairan pasien terkonfirmasi yang timbul saat bersin, batuk dan berbicara. Proses ini mempercepat penyebaran hingga WHO mengesahkan COVID-19 menjadi bencana global atau pandemi.

Pandemi COVID-19 berdampak ke seluruh sektor di Indonesia. Tiga aspek yang mengalami dampak terbesar adalah aspek sosial, aspek kesehatan dan aspek ekonomi (Aeni, 2021). Tercatat 6 juta masyarakat Indonesia pernah positif virus ini dan menyebabkan angka kematian sebesar 150 ribu jiwa (COVID-19 Situation Report - 96, 2022). Penambahan kasus terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Hal tersebut memicu rumah sakit penuh dengan pasien dan permintaan alat kesehatan seperti tabung oksigen meningkat. Terjadi pergeseran pada penawaran serta permintaan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi dalam lini masyarakat mengalami perlambatan. Perusahaan mengalami kerugian hingga kebangkrutan yang menyebabkan peningkatan pengangguran.



Grafik 1

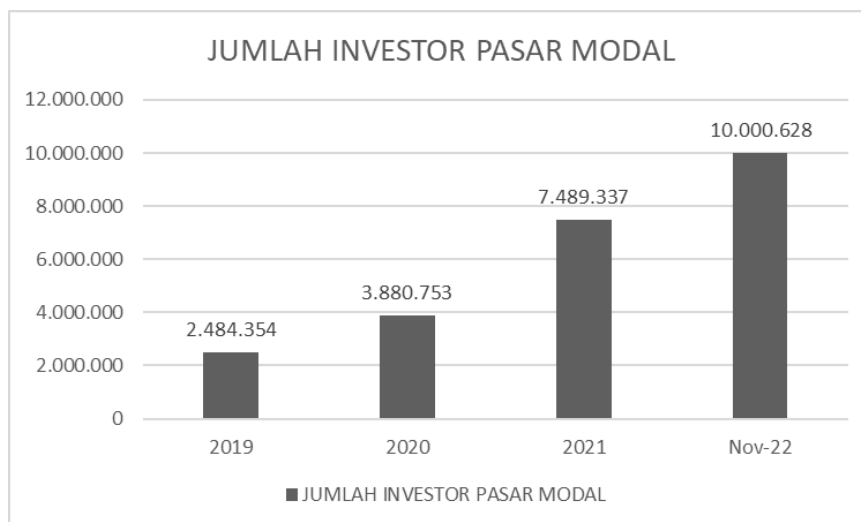
Indeks Harga Saham Gabungan periode 2019 - 2021

Sumber : BPS, data diolah 2022

Salah satu sektor ekonomi yang terpengaruh adalah sektor pasar modal. Harga saham di pasar modal serentak turun seiring bertambahnya angka kasus COVID-19. Grafik 1 menunjukkan bahwa pergerakan sempat condong turun pada bulan Maret 2020. Seiring dengan perkembangan Pandemi COVID-19, gejala pergerakan IHSG semakin tidak tentu. Transaksi jual beli efek oleh investor mengalami tekanan di pasar

Analisis Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 (Risna Puji Nugraheni, Bambang Sugeng Dwiyanto*)

modal. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap angka jumlah investor pasar modal. Pertumbuhan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia tergolong sangat pesat. Pandemi COVID-19 tidak menyurutkan para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Pertumbuhan jumlah investor pasar modal terus bertumbuh setiap tahunnya. Menurut berita pers Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022), tercatat 10 juta investor pasar modal pada bulan November 2022. Angka tersebut merupakan prestasi yang cukup gemilang bagi Bursa Efek Indonesia.



Grafik 2

Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber : KSEL, data diolah 2022

Telah ada beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap kinerja keuangan. Violandani (2021), Pandemi COVID-19 tidak berpengaruh pada kinerja keuangan saham di indeks LQ45, nilai perputaran aset serta pengembalian ekuitas tidak berubah pada saat dan selama pandemi. Variabel lain seperti rasio lancar, rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap modal juga tidak menunjukkan perbedaan yang spesifik. Namun penelitian Rahmani (2020), menyatakan bahwa harga saham dan kinerja keuangan perusahaan menerima dampak Pandemi COVID-19. Harga saham pada indeks LQ45 mengalami penurunan secara rata rata. Kinerja keuangan pada indeks LQ45 mengalami penurunan nilai pengembalian aset dan margin laba operasional. Sedangkan nilai margin laba bersih tidak terdapat kontras. Demikian pula penelitian Pura (2021), mengemukakan ditemukan perbedaan rasio solvabilitas diwakili oleh *debt to equity ratio*. Terjadi peningkatan nilai utang terhadap modal selama masa pandemi. Sedangkan rasio profitabilitas didapati anjlok pada nilai pengembalian aset dibanding sebelum pandemi.

Berlandaskan pemaparan tersebut, penelitian bertujuan menguji ada tidaknya perbedaan **Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19 pada Indeks IDX High Dividend 20, khususnya perusahaan sektor pertambangan.**

PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada tidaknya perbedaan **Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19 pada Indeks IDX High Dividend 20, khususnya perusahaan sektor pertambangan?**

LANDASAN TEORI

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan jenis *coronavirus* baru ditemukan. *Coronavirus Disease-2019* atau COVID-19 ialah penyakit menyebar pada manusia dan hewan. Pasien yang terinfeksi akan mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan. Penyakit tersebut berasal dari virus bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2) diduga bersumber dari hewan (Tentang COVID-19, 2020). *World Health Organization* (WHO) menetapkan beberapa gejala pasien terinfeksi COVID-19 diantaranya demam, batuk kering, rasa lelah, hidung tersumbat, sakit kepala, diare, indra pembau dan indra perasa hilang dan ruam pada kulit.

Indonesia menerapkan beberapa kebijakan era Pandemi COVID-19. Beberapa peraturan berlaku untuk memutus rantai penyebaran virus. Adapun beberapa kebijakan selama Pandemi COVID-19 menurut Tuwu (2020) yaitu kebijakan berdiam diri di rumah, kebijakan pembatasan fisik, kebijakan penggunaan masker, kebijakan cuci tangan, kebijakan menghindari kerumunan, kebijakan pembatasan sosial berskala besar dan kebijakan new normal. Pandemi COVID-19 berkembang dengan sangat cepat seiring dengan banyaknya pasien terpapar. Langkah yang dapat dilakukan adalah menjaga imunitas diri. Imunitas menjadi aspek penting dalam pencegahan COVID-19. Adapun beberapa cara untuk menjaga imun menurut Amalia et al., (2020) yaitu mengonsumsi makanan sehat, berolahraga, hindari dehidrasi, rajin mencuci tangan dan hindari stres.

Akibat Pandemi COVID-19 dan berbagai kebijakan selama pandemi tentu berpengaruh pada kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi keuangan dapat tercermin dari laporan keuangan. Maka dari itu, laporan keuangan memiliki arti penting bagi perusahaan maupun calon investor. Perusahaan dapat memanfaatkan laporan keuangan dalam beberapa tujuan. Laporan keuangan berfungsi sebagai bahan mengilustrasikan kondisi keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Laporan keuangan dapat menggambarkan pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan tercermin pada laporan laba rugi diperoleh melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan untuk mengetahui kondisi hasil usaha badan usaha serta kondisi keuangan badan usaha dalam jangka waktu tertentu (Agustin Devia & Ani Sapariyah, 2022).

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis menurut Jumingan (2014) yaitu sebagai berikut neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba ditahan dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca atau laporan posisi keuangan mendeskripsikan keadaan keuangan perusahaan dalam tempo tertentu seperti penghujung tahun sebagai penutupan buku. Laporan berisikan aset berupa harta kekayaan milik perusahaan, liabilitas berupa utang atau kewajiban lain yang harus dibayarkan perusahaan dan modal sendiri. Laporan laba rugi menjabarkan perolehan keuntungan atau kerugian perusahaan pada tempo tertentu. Unsur dari laporan laba rugi seperti penghasilan, harga pokok penjualan, biaya usaha, penghasilan dan biaya non operasional hingga pos pos insidental lainnya. Laporan laba ditahan dibuat untuk menampilkan laba ditahan periode waktu

Analisis Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 (Risna Puji Nugraheni, Bambang Sugeng Dwiyanto*)

tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan menggambarkan arus modal kerja dalam tempo terbatas. Lapornya menunjukkan asal serta pemanfaatan modal kerja.

Merujuk Harahap (2011), laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yaitu pertama pemegang saham dan investor. Pemilik efek ini adalah kelompok menginvestasikan dana mereka kepada suatu perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi para pemegang saham untuk mengawasi kondisi keuangan dan hasil investasi hingga menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan menjual, membeli lagi atau mempertahankan suatu saham. Kedua, Analis pasar modal yaitu pihak yang memberi saran terhadap sebuah investasi khususnya di pasar modal. Ketiga manajer, pihak internal ini memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar membuat keputusan. Keempat, karyawan dan serikat membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui masa depan dan keberlangsungan perusahaan. Kelima, pihak eksternal seperti instansi pajak, pemberi dana, supplier dan pemerintah. Mereka dapat memantau kondisi perusahaan guna kepentingan berkaitan dengan kredit dan penjalanan peraturan yang telah ditetapkan. Terakhir, peneliti yang memanfaatkannya sebagai data penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengolah laporan keuangan menjadi hipotesis hingga penelitian akhir. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di instansi pendidikan.

Kinerja keuangan adalah hasil performa menampilkan status kesehatan keuangan dengan parameter kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Trianto, 2017). Melalui kinerja keuangan, investor dapat membandingkan aspek investasi antar perusahaan. Investor dapat memilih perusahaan yang akan di investasi sesuai risiko investasi mereka. Kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar melihat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu hasil diraih perusahaan pada bidang keuangan serta mendeskripsikan kualitas kesehatan perusahaan (Dharmawan, 2021). Tingkat kesehatan tersebut dapat diukur melalui indikator seperti kemampuan membayarkan kewajiban.

Menurut Jumingan (2014) kinerja keuangan adalah paparan keadaan keuangan yang melibatkan penghimpunan dana maupun distribusi dana dalam parameter kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan menggambarkan aliran kas dan hasil yang diperoleh. Pertanggungjawaban manajemen terhadap investor tertuang dalam bagian ini. Kinerja keuangan dihitung menggunakan beragam analisis. Analisis laporan keuangan perusahaan adalah analisis yang berfungsi untuk menggambarkan kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut Subramanyam & Wild (2014) terdapat lima alat penting dalam analisis laporan keuangan yaitu analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan *common size*, analisis rasio, analisis arus kas dan penilaian.

Analisis rasio ialah penggambaran yang dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangan. Analisis rasio dapat bertindak sebagai prosedur menandingkan komponen laporan keuangan dan komponen lainnya (Trianto, 2017). Perbandingan pos laporan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan perbandingan tahun dan periode operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna dalam setiap aspek yang dianalisis. Berikut merupakan tujuan analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2014) yaitu permodalan analisis rasio dalam aspek permodalan berfungsi sebagai pengukur kecakapan modal dalam menanggung operasional supaya optimal. Rasionya terdiri dari *Primary Ratio*, Rasio Kapital dan sebagainya. Kedua, likuiditas yaitu analisis rasio dalam aspek likuiditas bertujuan mengukur kompetensi perusahaan membayarkan kewajiban masa singkat. Rasio yang termasuk ada *Quick Ratio*, *Banking Ratio* dan lain lain. Ketiga, rentabilitas yaitu analisis rasio dalam

aspek rentabilitas bertujuan memahami kompetensi perusahaan menciptakan keuntungan melalui kegiatan perusahaan. Rasio dipakai yakni *Return On Equity*, *Margin* dan sebagainya. Keempat, risiko usaha yaitu analisis rasio dalam aspek risiko usaha bertujuan mengukur kemampuan perusahaan menangani beban risiko dalam operasi perusahaan. Rasio berperan seperti *Credit Risk Ratio*, *Asset Risk Ratio* dan sebagainya. Terakhir, efisiensi usaha yaitu analisis rasio dalam aspek efisiensi usaha bertujuan menyadari kapasitas manajemen pada pengelolaan segenap aset secara tepat guna. Rasio yang dipakai adalah *Leverage Multiplier Ratio*, *Cost of Fund* dan lainnya.

Jenis analisis rasio sering berperan untuk menganalisis kinerja keuangan menurut Harahap (2011) seperti:

Pertama rasio likuiditas. Rasio mencerminkan kemampuan perusahaan saat membayar kewajiban masa singkat. Perhitungannya menggunakan komponen seperti aset lancar serta kewajiban lancar. Rasio yang termasuk kedalam rasio likuiditas adalah rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva serta aktiva lancar dan total utang. Rasio likuiditas dimanfaatkan pada penelitian ini yakni *current ratio* atau rasio lancar. Rasio lancar ialah penggambaran kemampuan aset lancar untuk menutupi utang lancar. Rasio lancar dinilai baik jika nilainya lebih dari 1 atau 100%.

Kedua rasio solvabilitas yang merupakan ilustrasi kompetensi perusahaan ketika membayar kewajiban pada masa lebih lama. Komponen rasio solvabilitas memiliki sifat masa panjang semacam aset tetap serta kewajiban jangka panjang. Contoh komponen diantaranya penilaian utang terhadap modal, impas utang, serta utang terhadap aktiva. Rasio solvabilitas berlaku pada penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*. Penilaian utang terhadap modal merupakan rasio yang mengilustrasikan kekuatan modal saat menutupi kewajiban. Perusahaan dinilai sehat jika memiliki rasio utang atas modal dibawah 1 atau 100%.

Ketiga rasio profitabilitas yaitu penilaian yang membeberkan kompetensi perusahaan meraup laba. Komponennya menyangkut laba, aset hingga modal. Jenis rasio berupa margin laba, pengembalian aset, pengembalian modal, *Earning per Share* dan Margin Kontribusi. Rasio profitabilitas yang berlaku pada penelitian ini yakni *return on asset*. Penilaian menggambarkan kekuatan besarnya keuntungan bersih diukur dari aktiva perusahaan. Nilai *return on asset* bernilai besar menandakan perseroan dapat mendayagunakan aset dengan baik.

Keempat, rasio leverage yang mengilustrasikan koneksi kewajiban perusahaan dengan modal dan aset. Penilaiannya menyajikan kompetensi perusahaan didanai kewajiban perusahaan. Sehingga perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan rasio leverage rendah. Rasio yang digunakan yakni *leverage*, Rasio Kecukupan modal serta pembentukan modal.

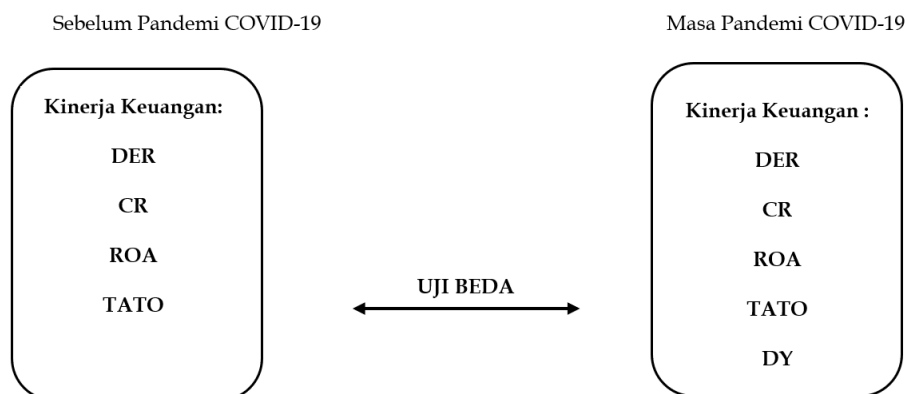
Kelima, rasio aktivitas mengilustrasikan seluruh kegiatan operasi perusahaan. Komponen rasio aktivitas menyangkut kegiatan perdagangan serta kegiatan diluar perdagangan lainnya. Rasionya berupa perputaran persediaan, perputaran piutang, *Total Asset Turnover* serta sebagainya. Rasio aktivitas dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu *total asset turnover*. *Total asset turnover* mewujudkan penjualan dari kapasitas aktiva perusahaan. Semakin tinggi kemampuan aktiva perusahaan memperoleh hasil perdagangan, sehingga kondisi perusahaan akan menguntungkan.

Analisis Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 (Risna Puji Nugraheni, Bambang Sugeng Dwiyanto*)

Keenam rasio pertumbuhan mengilustrasikan progres setiap komponen kinerja keuangan. Penilaian rasio didasari oleh pergerakan dari masa ke masa. Rasionya berupa pertumbuhan penjualan, pertumbuhan keuntungan bersih, dan pertumbuhan dividen. Selanjutnya, *market based ratio* penilaian pasar ialah rasio mengilustrasikan keadaan perusahaan dalam pasar modal. Rasionya berguna penting menilai kedudukan suatu saham pada pasar modal. Rasio yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* serta *market to book value ratio*. Terakhir, rasio produktivitas menggambarkan daya pada operasi perusahaan. Aspek terpenting dari rasio ini adalah laba, penjualan dan biaya. Jenis rasio ada rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan dan sebagainya.

Cukup banyak penelitian yang didasarkan Laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Simanullang & Daljono, (2014), *Right Issue* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Variabel rasio keuangan yaitu *Price Book Value* (PBV), *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Invesment* (ROI), sedangkan kinerja saham berupa return saham. Sedangkan menurut Finansia, (2017) terdapat perbedaan signifikan pada *Total Aset Turn Over* (TATO) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR, *Fixed Aset Turn Over* (FATO), *Debt to Aset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Aset* (ROA) saat sebelum serta sesudah merger dan akuisisi. Menurut Rahmani, (2020), terdapat penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi. Menurut Esomar & Christianty, (2021), terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sementara itu, likuiditas dan rasio pasar tak mengalami perbedaan yang berarti. Terdapat peningkatan rasio solvabilitas (DER) dan penurunan rasio profitabilitas (ROA) selama pandemi (Pura, 2021). (Violandani, 2021), Terdapat perbedaan Total Assets Turnover dan Return on Equity sebelum dan selama pandemi. Sedangkan CR, DAR, dan DER tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi. (Devia & Sapariyah, 2022), Tidak terdapat perbedaan signifikan ROA, DER dan TATO pada sebelum dan selama pandemi.

Sementara penelitian ini akan menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada pandemi, dengan kerangka sbb:



Gambar 3
Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam rasio solvabilitas, *Current Ratio* (CR) dalam rasio likuiditas, *Return on Asset* (ROA) dalam rasio profitabilitas, *Total Asset Turnover* (TATO) dalam rasio aktivitas, dan *Dividend Yield* (DY) dalam dalam kurun waktu sebelum dan masa pandemi COVID-19 di perseroan terbatas sector pertambangan Indeks IDX High Dividend 20 di BEI pada tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode komparatif. Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk mencari perbedaan variabel diteliti (Samsu, 2017). Diawali melalui proses pengumpulan data dan dilanjutkan dengan membandingkan variabel sampel yang berada dalam waktu yang berbeda. Variabel kinerja keuangan yang diambil pada penelitian terdiri dari 5 variabel yaitu *Current Ratio* (CR) adalah rasio lancar ialah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang atas modal termasuk kedalam rasio solvabilitas menginformasikan kemampuan modal menutupi utang. *Return on Asset* (ROA) adalah pengembalian aset menggambarkan besarnya keuntungan bersih diukur dari aset perusahaan. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) adalah perputaran aset menggambarkan penjualan dari aktiva perusahaan. *Dividend Yield* (DY) menggambarkan tingkat pengembalian dividen tunai kepada seluruh pemegang saham.

Berdasarkan Kurniawan & Puspitaningtyas (2016), populasi ialah kebulatan komponen yang diukur baik orang, organisasi, binatang, hasil karya manusia hingga benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang sahamnya terkategori dalam indeks IDX High Dividend 20 era 2022 yaitu;

Tabel 1
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energi Indonesia Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
11.	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk.
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
16.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17.	TLKM	Telkom Indonesia Tbk.
18.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
19.	UNTR	United Tractors Tbk.
20.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Analisis Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 (Risna Puji Nugraheni, Bambang Sugeng Dwiyanto*)

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mewakili penelitian dengan pertimbangan tertentu seperti keterbatasan waktu, biaya dan tenaga (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016c). Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut yaitu perseroan terbatas tercatat di Bursa Efek Indonesia, perseroan terbatas tercatat di indeks IDX High Dividend 20 era 2022, perseroan terbatas tergabung dalam saham sektor pertambangan dan perseroan terbatas memiliki data laporan keuangan terintegral dalam waktu sebelum serta pada masa pandemi COVID-19. Pemilihan sector pertambangan karena diyakini perusahaan pertambangan beroperasi di lokasi yang cukup jauh dari pemukiman penduduk, sehingga meskipun pandemi operasinya tidak akan terganggu.

Tabel 2

Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perseroan Terbatas
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	PT Astra International Tbk.
4	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2022

Teknik penarikan sampel ada dua jenis yakni *probability sampling* serta *non-probability sampling*. Metode sampling penelitian ini, yaitu *purposive sampling* dalam *non-probability*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan dasar kriteria tertentu sehingga memiliki tujuan yang jelas (Purba dkk., 2021c). Teknik yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah metode dokumenter. Metode dokumenter yaitu teknik gaya mencatat peristiwa pada waktu lampau bermodalkan catatan, coretan, atau ciptaan tertentu (Purba dkk., 2021a). Hasil diproses dengan mengumpulkan data sekunder yakni data laporan keuangan. Metode analisis data dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan program SPSS. Statistik deskriptif adalah teknik statistik menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan serta berlaku untuk umum (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016e). Menurut Purba et al., (2021b), analisis data deskriptif yang sering digunakan adalah data rata rata, standar deviasi, median, frekuensi dan persentase.

Uji normalitas data dijalankan pra olah data penelitian. Menurut Wayan Widana & Putu Lia Muliani, (2020), uji normalitas pada sampel dari populasi untuk mengetahui kelayakan berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Penilaian kelayakan sampel didasarkan atas tarif signifikan yang telah ditentukan adalah 0,05. Sampel data ditetapkan tidak normal jika memiliki tarif signifikan kurang dari 0,05. Sementara itu, data ditetapkan normal apabila tarif signifikan lebih dari 0,05.

Hipotesis pada penelitian ini diuji lewat uji *Paired Sample T Test*. Menurut Suyanto et al., (2018), *Paired sample t test* dimanfaatkan untuk memeriksa perbedaan sampel berpasangan pada dua kondisi yang berbeda. Sampel berpasangan ini harus memiliki syarat tertentu yaitu berdistribusi normal dan data berbentuk interval atau rasio. Penelitian ini menggunakan data sebelum dan masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Subyek Penelitian

Pertama, PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) merupakan perseroan terbatas sektor pertambangan batu bara berdiri sejak 1982. Pendirian perusahaan diilhami guncangan minyak dunia pada tahun 1970an. Peristiwa tersebut memicu perubahan peraturan kebijakan pemerintah Indonesia berkaitan tentang batubara. Produksi serta penggunaan batubara dalam negeri harus ditingkatkan. Setelah melalui proses panjang, pengangkutan pertama dilakukan pada tahun 1991. PT Adaro Energy Indonesia Tbk. terekam melantai di pasar modal Indonesia pada 16 Juli 2008. Perseroan terbatas ini sempat melakukan perubahan nama perusahaan. Nama perusahaan semula adalah PT Adaro Energy Tbk., penambahan kata Indonesia diharap dapat meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap negara. Produk perusahaan terus meluas tidak hanya batu bara. Perusahaan ini juga menawarkan beragam produk dan jasa seperti *Adaro Services, Adaro Power, Adaro Logistics, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital* dan *Adaro Foundation*.

Kedua, PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) merupakan salah satu perseroan terbatas tambang Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sejak berdiri pada tahun 1968, ANTAM telah menyumbang beragam prestasi untuk sektor pertambangan di Indonesia. Kontribusi perusahaan terhadap negara terus meningkat dari era ke era. Komoditas pertambangan yang diolah adalah emas, nikel hingga bauksit. ANTAM tercatat melantai di pasar modal pada 27 November 1997. Langkah ini diambil guna mendukung proyek ekspansi feronikel. Melalui anak perusahaan, PT Aneka Tambang Tbk. telah melebarkan sektor bisnisnya hingga ke berbagai bidang. Bidang tersebut diantaranya adalah investasi atau modal, perkebunan, pembangunan hingga jasa perdagangan.

Ketiga, PT Astra International Tbk. (ASII) dibangun pada 20 Februari 1957. Saat awal berdiri, perseroan terbatas ini berfokus sebagai perusahaan dagang. Astra terus berinovasi hingga saat ini dapat merambah ke berbagai bisnis. Bisnis yang telah dijalankan diantaranya bisnis otomotif, alat pertambangan, konstruksi dan energi, jasa keuangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi serta properti. Saham Astra tercatat tanggal 4 April 1990 di Bursa Efek. Perusahaan terus berkomitmen meningkatkan kontribusi untuk Indonesia. Melalui filosofi perusahaan, Astra ingin mewujudkan catur dharma dalam perusahaan. Catur dharma yang dimaksud adalah menjadi berfaedah untuk Indonesia, penyajian unggul, menghargai makhluk hidup dan bekerja sama serta berusaha menduduki posisi terbaik.

Keempat, PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) terbentuk sejak 1987. Perseroan terbatas ini bergerak pada sektor pertambangan khususnya minyak, gas dan batu bara. Visi dari ITM adalah menjadi perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi dan berkelanjutan. Saham ITMG menginjak di Bursa Efek pertama kali saat 18 Desember 2007. Proses pencatatan melalui persiapan hampir setahun hingga akhirnya dapat diperdagangkan. ITM memperoleh beberapa prestasi dari beragam penghargaan seperti *Top CSR Awards 2022, Asia Sustainability Report Rating Awards* dan sebagainya.

Terakhir, PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) yang telah muncul sejak masa penjajahan era 1919. Di awal pendiriannya, Bukit Asam merupakan perusahaan milik Belanda. Seiring dengan kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1950 perusahaan ini berubah menjelma Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pergantian bentuk perusahaan terjadi lagi pada tahun 1981. PN TABA berubah menjadi PT Bukit

**Analisis Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19
(Risna Puji Nugraheni, Bambang Sugeng Dwiyanto*)**

Asam (PTBA). Tanggal pencatatan PTBA adalah 23 Desember 2002. Pencatatan tersebut sesuai kebijakan pemerintah terkait pengembangan usaha batu bara. Perkembangan perusahaan terus meningkat dengan prestasi yang gemilang. Prestasi yang telah didapatkan oleh PTBA diantaranya penghargaan saham terbaik 2022, penghargaan Subroto 2022, penghargaan PWI, dan sebagainya.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi COVID-19

Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi

	Jumlah	Minimal	Maksimal	Rata Rata		Standar Deviasi
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Standar Error	Statistik
DER SEBELUM COVID-19	5	0.001	0.885	0.49640	0.161103	0.360237
CR SEBELUM COVID-19	5	1.291	2.490	1.79320	0.214152	0.478859
ROA SEBELUM COVID-19	5	0.006	0.603	0.18940	0.106192	0.237452
TATO SEBELUM COVID-19	5	0.480	1.420	0.89600	0.163847	0.366374
DY SEBELUM COVID-19	5	0.420	1.690	1.02800	0.264337	0.591075
Valid N (listwise)	5					

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Besar nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum COVID-19 ialah 0,001 yaitu PT Aneka Tambang Tbk. Sedangkan untuk besar nilai maksimal yaitu oleh PT Astra International Tbk. sebanyak 0,885. Rata rata yang diperoleh sebanyak 0,49640 serta rata rata standar error sebanyak 0,161103. Nilai *debt to equity ratio* berkarakter homogen sebab jumlah standar deviasi kurang atas rata rata, yaitu $0,360237 < 0,49640$.

Nilai minimum *Current Ratio* (CR) sebelum Pandemi COVID-19 diduduki oleh PT Astra International Tbk. dengan perolehan 1,291. PT Bukit Asam memperoleh nilai maksimal dengan 2,490. Besar rata rata yaitu 1,79320 serta rata rata standar error adalah 0,214152. Sedangkan untuk standar deviasi memperoleh 0,478859, sehingga berkarakter homogen dengan nilai standar deviasi kurang dari nilai rata rata.

Return on Assets (ROA) sebelum COVID-19 mendapatkan nilai minimum sebanyak 0,006 oleh PT Aneka Tambang Tbk. serta PT Adaro Energy Indonesia memperoleh nilai maksimal sebanyak 0,603. Jumlah rata rata sebanyak 0,18940 sedangkan jumlah rata rata standar error adalah 0,106192. Besar standar deviasi yaitu 0,237452 yang berarti bersifat heterogen dengan standar deviasi lebih besar dari jumlah rata rata.

Total Asset Turnover (TATO) memiliki jumlah minimum sebanyak 0,480 diperoleh oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Sedangkan, PT Indo Tambangraya Megah Tbk memperoleh nilai maksimal sebesar 1,420. Rata rata TATO sebelum Pandemi ini adalah 0,89600 dan rata standar error sebanyak 0,163847. Jumlah standar deviasi diperoleh adalah 0,366374. Rata rata melebihi standar deviasi menandakan data bersifat homogen.

Besar nilai minimum dan maksimal *Dividend Yield* (DY) sebelum Pandemi COVID-19 adalah 0,420 oleh PT Astra International Tbk. dan 1,690 oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Sedangkan jumlah rata rata yaitu 1,02800 serta rata rata standar error sebanyak 0,264337. Jumlah standar deviasi sebanyak 0,591075 kurang dari jumlah rata rata menyatakan data bersifat homogen.

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Masa Pandemi COVID-19

Statistik Deskriptif

	Jumlah	Minimal	Maksimal	Rata Rata		Standar Deviasi
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Standar Error	Statistik
DER MASA COVID-19	5	0.387	0.704	0.57240	0.061442	0.137387
CR MASA COVID-19	5	1.544	2.709	2.11040	0.210391	0.470448
ROA MASA COVID-19	5	0.014	0.285	0.12900	0.052118	0.116540
TATO MASA COVID-19	5	0.530	1.250	0.88000	0.142478	0.318591
DY MASA COVID-19	5	0.120	0.280	0.20000	0.027568	0.061644
Valid N (listwise)	5					

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Debt to Equity Ratio (DER) masa COVID-19 memiliki jumlah minimal sebanyak 0,387 didapatkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Sementara itu PT Astra Internasional memperoleh nilai maksimal dengan nilai 0,704. Nilai rata rata dan jumlah rata rata standar error pada DER ini adalah 0,57240 dan 0,061442. Sedangkan untuk standar deviasi yaitu sebanyak 0,137387. Jumlah rata rata lebih tinggi daripada standar deviasi menandakan data bersifat homogen.

Nilai minimum *Current Ratio* (CR) masa pandemi COVID-19 ialah 1,544 diperoleh PT Astra International Tbk. Sedangkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk memperoleh jumlah maksimal dengan jumlah 2,709. Nilai 2,11040 dan 0,210391 merupakan jumlah rata rata serta jumlah rata rata standar error. Standar deviasi yang didapati ialah sebanyak 0,470448. Nilai ini kurang dari jumlah rata rata menandakan data bersifat homogen.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk. memperoleh nilai minimum pada *Return On Asset* (ROA) masa pandemi COVID-19 dengan jumlah 0,014. Sedangkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. memperoleh jumlah maksimal dengan 0,285. Perolehan jumlah rata rata adalah 0,12900, jumlah rata rata standar error sebanyak 0.052118 serta jumlah standar deviasi 0,116540. Sehingga data bersifat homogen dengan jumlah *mean* lebih tinggi dari standar deviasi.

Jumlah minimum *Total Asset Turnover* (TATO) masa pandemi COVID-19 diperoleh oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk. dengan nilai 0,530. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. menduduki jumlah maksimal dengan 1,250. Jumlah rata rata dihasilkan adalah 0,88000, serta jumlah rata rata standar error sebanyak 0,142478. Nilai standar deviasi sebanyak 0,318591 lebih kecil daripada jumlah rata rata sehingga data bersifat homogen.

Dividend Yield (DY) masa pandemi COVID-19 jumlah minimum diperoleh PT Bukit Asam Tbk dengan nilai 0,120. PT Astra International Tbk. memperoleh nilai maksimal dengan sebanyak 0,280. Jumlah rata rata serta rata rata standar error sebanyak 0,20000 dan 0,27568. Sementara itu, untuk standar deviasi sebanyak 0,061644 kian tinggi daripada rata rata menyatakan data bersifat heterogen

**Analisis Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19
(Risna Puji Nugraheni, Bambang Sugeng Dwiyanto*)**

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna memahami data berdistribusi normal dan sebaliknya. Penilaian didasarkan pada besar signifikan suatu data. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika jumlah signifikan melewati 0,05 ($> 0,05$). Data dengan jumlah signifikan kurang atas 0,05 ($< 0,05$) dikatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya merupakan hasil uji normalitas penelitian ini

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19

Variabel	Test Statistic	Exact Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
DER SEBELUM COVID-19	0.210	0.946	Normal
DER MASA COVID-19	0.227	0.908	Normal
CR SEBELUM COVID-19	0.167	0.995	Normal
CR MASA COVID-19	0.154	0.998	Normal
ROA SEBELUM COVID-19	0.358	0.442	Normal
ROA MASA COVID-19	0.294	0.689	Normal
TATO SEBELUM COVID-19	0.171	0.993	Normal
TATO MASA COVID-19	0.219	0.927	Normal
DY SEBELUM COVID-19	0.225	0.913	Normal
DY MASA COVID-19	0.227	0.908	Normal

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan variabel *debt to equity ratio, current ratio, return on asset, total asset turnover dan dividend yield* baik sebelum dan masa pandemi COVID-19 bernilai signifikan lebih 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal atau lazim. Hal ini menyempurnakan ketentuan pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample T Test*.

D. Analisa Data dan Pembahasan

Tabel 6
Hasil Uji Paired Sample t Test pada Debt to Equity Ratio Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER SEBELUM COVID-19 - DER MASA COVID-19	-0.076000	0.298666	0.133568	-0.446843	0.294843	-0.569	4	0.600

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Hasil uji *Paired Sample T Test* pada *DER* sebelum dan masa pandemi COVID-19. Jumlah rata rata dan nilai rata rata standar error *debt to equity ratio* sebelum dan masa pandemi COVID-19 ialah -0,0760 serta 0,133. Sedangkan untuk jumlah standar deviasi sebesar 0,298. Selisih upper dan lower terdapat pada kisaran 0,294 dan -0,446. Hasil lain yang diperoleh dari tabel tersebut ialah jumlah t hitung sebanyak -0,569. Besar nilai t tabel yaitu 2,776 atau t hitung < t tabel. Hasil penelitian pada Uji *Paired Sample t Test* pada *Debt to Equity Ratio* sebelum dan masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa besar tingkat signifikan pada penelitian ini ialah 0,600. Besar jumlah signifikan lebih tinggi dari jumlah signifikan yang ditetapkan yakni 0,05 ($0,600 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* sebelum dan masa pandemi COVID-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Penelitian Rahman Pura (2021), bertolak belakang dengan hasil penelitian ini. Diperoleh perbedaan pada rasio solvabilitas yaitu peningkatan jumlah *debt to equity ratio*. Sementara itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deva Sari V (2021) serta Elisa Agustin D dan Rini Ani S (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan masa pandemi COVID-19. Kondisi Pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap kemampuan modal memenuhi kewajiban dalam perseroan terbatas.

Tabel 7

Hasil Uji Paired Sample t Test pada *Current Ratio* Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19

		Paired Samples Test						t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	CR SEBELUM COVID-19 - CR MASA COVID-19	-0.317200	0.267364	0.119569	-0.649177	0.014777	-2.653	4	0.057	

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Hasil uji *Paired Sample T Test* pada *Current Ratio* sebelum dan masa pandemi COVID-19. Jumlah rata rata dan rata rata standar error ialah -0,317 serta 0,119. Jumlah standar deviasi diperoleh pada hasil tersebut sebesar 0,267. Sementara itu, selisih lower dan upper berkisar dinilai -0,649 dan 0,014. Hasil perhitungan t tabel sebesar 2,776 dan jumlah t hitung sebesar -2,653. Nilai t tabel lebih besar daripada t hitung ($t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$) menyatakan bahwa H_0 diterima. Hasil uji *Paired sample t test* pada *current ratio* sebelum serta masa pandemi COVID-19 memperoleh nilai signifikan sebanyak 0,057. Besar nilai signifikan tersebut lebih tinggi dari jumlah signifikan yang ditetapkan yakni $0,057 > 0,05$. Sehingga tidak terjadi perbedaan signifikan pada *current ratio* sebelum serta masa pandemi COVID-19. Kesimpulan yang didapat adalah H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Linda Finansia (2017) dan Deva Sari V (2021). Keduanya memperoleh hasil bahwa tidak diperoleh perbedaan *current ratio* pada waktu merger dan akuisisi serta sebelum dan masa pandemi COVID-19. Kondisi pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap kemampuan aktiva lancar dalam membiayai utang lancar pada perseroan terbatas.

Tabel 8

Hasil Uji Paired Sample t Test pada *Return on Asset* Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA SEBELUM COVID-19 - ROA MASA COVID-19	0.060400	0.302943	0.135480	-0.315753	0.436553	0.446	4	0.679

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Hasil uji *Paired Sample T Test* pada *Return on Asset* sebelum dan masa pandemi COVID-19. 0,060 dan 0,135 adalah jumlah rata rata dan jumlah rata rata standar error. Sedangkan 0,302 menjadi nilai standar deviasi. Selisih lower dan upper dalam hasil di atas adalah -0,315 dan 0,436. Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil tersebut adalah sebesar 0,446. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel 2,776 menandakan H_0 diterima. Hasil uji *Paired Sample T Test* pada *return on asset* diperoleh jumlah signifikan sebanyak 0,679. Besar jumlah signifikan lebih tinggi dari jumlah signifikan ditetapkan yaitu $0,679 > 0,05$. Kesimpulannya, tidak ditemukan perbedaan signifikan *return on asset* sebelum serta masa pandemi COVID-19 sehingga H_a ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Linda Finansia (2017), Rahmat Pura (2021) serta Elisa Agustin D dan Rini Ani S (2022). Ketiga peneliti tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on asset*. Tingkat pengembalian atas keseluruhan aktiva dari perseroan terbatas tidak terpengaruh.

Tabel 9

Hasil Uji Paired Sample T Test pada *Total Asset Turnover* Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO SEBELUM COVID-19 - TATO MASA COVID-19	0.016000	0.099398	0.044452	-0.107419	0.139419	0.360	4	0.737

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Hasil uji *Paired Sample T Test* pada *Total Asset Turnover* sebelum dan masa pandemi COVID-19. Jumlah rata rata yang diperoleh sebanyak 0,016 serta jumlah rata rata standar error adalah 0,044. Jumlah standar deviasi sebesar 0,099 serta selisih lower dan upper diantar nilai -0,107 dan 0,139. Nilai yang diperoleh dari hasil tersebut ialah jumlah t hitung sebanyak 0,360. Diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 2,776 lebih besar dari t

hitung maka disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hasil uji *Paired Sample T Test* pada *total asset turnover* terdapat jumlah signifikan sebanyak 0,737. Besar jumlah signifikan lebih tinggi dari jumlah signifikan yang ditetapkan yakni $0,737 > 0,05$. Sehingga disimpulkan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan *total asset turnover* sebelum serta masa pandemi COVID-19 dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Linda Finansia (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* pada sebelum serta setelah merger dan akuisisi mengalami perbedaan.

Tabel 10
Hasil Uji Paired Sample t Test pada Dividend Yield Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	DY SEBELUM COVID-19 - DY MASA COVID-19	0.828000	0.593018	0.265206	0.091671	1.564329	3.122	4	0.035

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Hasil uji *Paired Sample T Test* pada *Dividend Yield* sebelum dan masa pandemi COVID-19. Jumlah yang diperoleh dari hasil tersebut adalah nilai rata rata sebesar 0,828, nilai rata rata standar error sebanyak 0,265, nilai standar deviasi sebanyak 0,593. Sedangkan jumlah t hitung sebanyak 3,122 dengan t tabel 2,776. Nilai t tabel lebih besar daripada t hitung ($t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$) menyatakan bahwa H_a diterima. Hasil uji *Paired Sample T Test* pada *dividend yield* terdapat jumlah signifikan sebanyak 0,035. Besar signifikan ini lebih rendah dari tingkat signifikan yang ditetapkan yakni $0,035 < 0,05$. Sehingga disimpulkan ditemukan perbedaan yang signifikan pada *dividend yield* sebelum dan masa pandemi COVID-19 serta H_a diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Debt to Equity Ratio perseroan terbatas tergabung dalam Indeks IDX High Dividend 20 era 2022 menunjukkan tidak tampak perbedaan signifikan saat sebelum serta masa pandemi. *Current Ratio* pada perseroan terbatas tergabung dalam Indeks IDX High Dividend 20 era 2022 menunjukkan tidak terjadi perbedaan signifikan saat sebelum serta masa pandemi. *Return on Asset* perseroan terbatas tergabung dalam Indeks IDX High Dividend 20 era 2022 membuktikan tidak tampak perbedaan signifikan saat serta masa pandemi. *Total Asset Turnover* perseroan terbatas tergabung pada Indeks IDX Dividend 20 era 2022 menunjukkan tidak tampak perbedaan signifikan saat sebelum serta masa pandemi. *Dividend Yield* perseroan terbatas tergabung pada Indeks IDX Dividend High 20 era 2022 menunjukkan tampak perbedaan signifikan saat sebelum serta masa pandemi COVID-19.

B. Saran

Bagi Investor dan calon investor, hendaknya memprioritaskan kinerja keuangan pada laporan keuangan perseroan terbatas. Analisis rasio dapat digunakan untuk mempertimbangkan keputusan investasi saham. Hal tersebut guna meminimalisir kerugian serta upaya untuk memaksimalkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah periode waktu, sampel serta variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects. *Jurnal Litbang*, 17(Juni), 17–34.
- Amalia, L., Irwan, & Hiola, F. (2020). Analysis of Clinical Symptoms and Immune Enhancement to Prevent COVID-19 Disease. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 71–76.
- COVID-19 Situation Report – 96. (2022, November 22). Diambil 30 November 2022, dari <https://covid19.go.id>
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi ADVANCE*, 9(1). Diambil dari www.idx.co.id
- Dharmawan, M. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Finansia, L. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Marger dan Akuisis. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 6(1).
- Harahap, S. S. (2011b). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (10 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Fabri Funky, Ed.) (Cetakan Pertama). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indonesia Stock Exchange. (2018). *IDX High Dividend 20*. Jakarta.
- Jumingan. (2014b). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Agung Widhi, & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022, November). Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*.
- KSEI. (2022). Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta. Jakarta.
- Peta Sebaran. (2022). Diambil 24 November 2022, dari <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran>
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *AkMen*, 18, 135–143. Diambil dari <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., ... Ernanda, R. (2021a). *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan.

- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Impact Of Covid-19 On Stock Prices And Financial Performance In The Company (Studi Pada Emiten LQ 45 Yang Listing Di BEI). *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252-269.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*. (Rusmini, Ed.) (1 ed.). Jambi: Pusaka Jambi.
- Simanullang, P. F., & Daljono. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1-13. Diambil dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial Statement Analysis* (11 ed.). New York: McGraw-Hill Irwin.
- Suyanto, Amal, A. I., Noor, Moh. A., & Astutik, I. T. (2018). *Analisis Data Penelitian* (1 ed.). Semarang: UNISSULA PRESS.
- Tentang COVID-19. (2020). Diambil 24 November 2022, dari <https://covid19.go.id/id/tentang-covid-19>
- Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek. (2021). Diambil 4 Februari 2023, dari www.bps.go.id
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 1-10.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Wayan Widana, I., & Putu Lia Muliani, Mp. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. (T. Fiktorius, Ed.) (1 ed.). Lumajang: Klik Media.